

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pemeriksaan operasional dilakukan pada proses pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. Arunika Jaya Textile. Pemeriksaan operasional yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap yaitu *planning phase* (tahap perencanaan), pada tahap ini peneliti mendapatkan hasil yaitu critical area pada proses pengelolaan persediaan bahan baku yang berpotensi menimbulkan masalah yang cukup besar bagi perusahaan apabila tidak dilakukan perbaikan. Selanjutnya, pada tahap *work program phase* (tahap program kerja) dilakukan penyusunan langkah-langkah kerja. Langkah-langkah kerja yang telah disusun kemudian dilakukan pada tahap *fieldwork phase* (tahap pemeriksaan lapangan) yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, serta mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data pengelolaan persediaan bahan baku. Kemudian hasil temuan kelemahan dari *fieldwork phase* (tahap pemeriksaan lapangan) ini dikembangkan pada *development of review findings and recommendations phase* (tahap pengembangan temuan dan rekomendasi) untuk menghasilkan rekomendasi yang dapat dijadikan alternatif perbaikan bagi manajemen dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan bahan baku.

Berdasarkan pemeriksaan operasional pada proses pengelolaan persediaan yang dilakukan pada PT. Arunika Jaya Textile terdapat beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun:

1. Sistem pengelolaan bahan baku dimulai dengan menentukan proses menentukan produk apa yang akan di produksi. Penentuan produk itu dilakukan oleh direktur utama bersama *general manager*, departemen PPIC, departemen keuangan, dan departemen pemasaran. Setelah sudah disepakati produk yang akan di produksi maka dibuat surat perintah kerja oleh departemen PPIC dan diberikikan ke departemen produksi. Dari situ departemen produksi membuat daftar bahan baku

yang dibutuhkan dan langsung membuat *purchase order* yang kemudian diberikan ke departemen pembelian. Kemudian saat melakukan penerimaan bahan baku, departemen PPIC memeriksa dokumen terkait bahan baku yang diterima juga melakukan inspeksi terhadap barang yang diterima. Setelah dilakukan inspeksi, dilakukan pemisahan barang yang sudah sesuai dengan spesifikasinya dengan barang yang tidak sesuai spesifikasi. Setelah dilakukan inspeksi, barang yang sudah memenuhi spesifikasi disimpan berdasarkan jenisnya ke gudang penyimpanan bahan baku dan departemen PPIC akan meretur barang yang tidak sesuai spesifikasi. Lalu departemen PPIC akan melakukan pemisahan bahan baku sesuai dengan *purchase order* yang telah dibuat departemen produksi. Kemudian untuk penggunaan bahan baku departemen PPIC membuat formulir sebagai bukti bahwa bahan baku telah diberikan ke departemen produksi untuk dilakukan proses produksi. Sedangkan untuk barang yang akan di retur, departemen PPIC akan membuat surat jalan untuk meretur barang yang kemudian barang dikeluarkan dari gudang dan dikirimkan kembali ke pemasok. Lalu yang terakhir departemen PPIC selalu melakukan *stock opname* secara rutin untuk memperbaharui jumlah bahan baku yang ada di gudang.

2. Kelemahan yang ditemukan dari pemeriksaan operasional pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. Arunika Jaya Textile dikelompokkan kedalam tiga temuan, yaitu:
 - a. Tidak adanya pemisahan pekerjaan dengan detail dan mendalam pada perusahaan.
 - b. Kurangnya pengendalian stok pada pengelolaan persediaan bahan baku.
 - c. Pencatatan terkait proses pembelian dan pengelolaan persediaan bahan baku kurang memadai.
3. Dari kelemahan pengelolaan persediaan bahan baku tadi, akan timbul beberapa dampak bagi perusahaan, yaitu:
 - a. Keberadaan peran yang sama antara *general manager* dan direktur akan berpotensi konflik peran. Konflik pada pemegang peran dapat terjadi ketika

- peran dengan beban kerja berlebih, peran yang kekurangan beban kerja dan rumusan berlebih.
- b. Ambiguitas peran juga dapat muncul ketika peran yang diharapkan (*role expectation*) tidak secara jelas dimengerti dan seseorang tidak yakin pada apa yang dia lakukan.
 - c. Ketika pengendalian persediaan bahan baku kurang optimal maka sangat mungkin terjadi selisih jumlah persediaan yang ada.
 - d. Adanya pengelolaan persediaan yang kurang optimal juga dapat menimbulkan permasalahan lainnya seperti catatan persediaan perusahaan yang tidak akurat sehingga mempengaruhi keputusan pembelian persediaan.
 - e. Akibat pencatatan terhadap persediaan yang keliru berdampak pada informasi yang terdapat pada sistem perusahaan terintegrasi sehingga departemen terkait keliru melihat jumlah sisa barang berdasarkan catatan.
 - f. Membutuhkan waktu lagi dalam pengecekan persediaan yang ada. Selain itu, kehilangan atau pun kekurangan persediaan juga bisa terjadi. Kekurangan persediaan akan menimbulkan kerugian yang akan berdampak besar pada perusahaan.
 - g. Informasi yang ada pada sistem informasi perusahaan menjadi tidak dapat diandalkan dan berisiko pada kesalahan pengambilan keputusan pembelian bahan baku.
4. Manfaat dari pemeriksaan operasional pada pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. Arunika Jaya Textile adalah untuk menjadi salah satu sarana untuk perusahaan agar dapat berjalan dengan lebih baik dan mengembangkan kemampuan perusahaan untuk kapabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil pemeriksaan operasional, terdapat beberapa rekomendasi yang diajukan oleh peneliti yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi di dalam perusahaan. Melalui rekomendasi tersebut, diharapkan perusahaan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

5.2. Saran

Dari hasil pemeriksaan, terdapat dampak-dampak yang diketahui. Maka dari itu dibuat rekomendasi atas kelemahan yang ada pada pengelolaan persediaan bahan baku di PT. Arunika Jaya Textile. Berikut adalah saran sebagai solusi atas kelemahan pengelolaan persediaan bahan baku:

- a. Perlu dibuat rancangan pekerjaan dengan membagi otoritas peran secara lebih jelas.
- b. Membuat sistem pelaksanaannya yang mampu mengurangi *overlapping* peran antara satu bagian dengan bagian lain.
- c. Dilakukan evaluasi terhadap *job design*.
- d. Apabila perusahaan belum dapat menambah personel *internal auditor*, sebaiknya *internal auditor* PT. Arunika Jaya Textile memaksimalkan kinerja dengan jumlah personel yang ada dengan membuat *audit plan* yang sistem kerjanya berdasarkan risiko audit, sehingga rencana audit yang dibuat bersifat strategis.
- e. Dilakukan perhitungan atas penggunaan bahan baku untuk menghasilkan satu unit produk jadi secara lebih akurat dimana perhitungan penggunaan bahan baku pada setiap unit produk jangan dibulatkan terlalu jauh.
- f. Melakukan inspeksi atas semua bahan baku yang diterima secara teliti termasuk jenis bahan baku dalam bentuk gulungan besar.
- g. Rapat untuk menentukan jenis dan jumlah produk yang dijual dilakukan dua kali dalam sebulan agar *forecast* yang dilakukan tidak terlalu jauh untuk satu bulan ke depan.
- h. Melakukan inspeksi atas semua bahan baku yang diterima secara teliti termasuk jenis bahan baku pendukung walaupun bahan baku pendukung sulit diinspeksi karena bahan baku pendukung yang digunakan berupa cairan.
- i. Perbedaan antara jumlah persediaan bahan baku di sistem informasi dengan jumlah fisik persediaan bahan baku di gudang bahan baku dapat diatasi dengan penggunaan dokumen terkait proses pembelian dan pengelolaan persediaan bahan

baku secara lebih benar sehingga dokumen yang ada bisa dijadikan dasar yang akurat untuk memperbarui jumlah persediaan bahan baku di sistem informasi.

- j. Aktivitas keluar masuk bahan baku dari gudang bahan baku harus terpantau oleh kepala dan staff PPIC sehingga dapat langsung dicatat pada dokumen yang tersedia dan meminta otorisasi pada kepala departemen PPIC sebagai dasar untuk memperbarui jumlah bahan baku pada sistem informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). Edisi 16. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. England: Pearson Education Limited.
- Assauri, Sofjan. (2008). Edisi Revisi 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2014). Edisi 3. *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing*. Harlow: Pearson Education.
- Heckert, J.B., James.D Wilson, & John B. Campbell. Alih Bahasa Oleh Tjin Tjin F.T. (1996). Edisi 3. *Controllershship: Tugas Akuntan Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Krajewski J. Lee, Manoj K. Malhotra, & Larry P. Ritzman. (2016). Edisi 11. *Operations Management: Processes and Supply Chains*. Harlow: Pearson Education,Inc.
- Reider, Rob. (2002). Edisi 3. *Operational Review: Maximum Result at Efficient Cost*. New Jersey: John Wiley & Sons,Inc.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2012). Edisi 12. *Accounting Information System*. Essex: Pearson Education Limited.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Edisi 7. *Research Methods for Business*. Chichester: John Willey & Sons Ltd.
- Sundjaja, Ridwan S, Inge B, dan Dharma P. Sundjaja. (2013). Edisi 8. *Manajemen Keuangan Satu*. Jakarta: Literata Lintas Media.